
Tantangan dan Kendala Penggunaan Bahasa Baku di Kalangan Mahasiswa

Nazla Alifa Kamal¹, Usiono Usiono²

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: alifakamalnazla@gmail.com, usiono@uinsu.ac.id

Corresponding author: alifakamalnazla@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 07-01-2025

Revisi: 11-01-2025

Disetujui: 15-01-2025

Bahasa baku memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus intelektual. Namun, implementasi bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa baku di kalangan mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa baku, dominasi bahasa daerah dan bahasa tidak formal, serta rendahnya motivasi dan kesadaran mahasiswa dalam menerapkan bahasa baku, terutama dalam situasi formal. Selain itu, lingkungan sosial, seperti budaya komunikasi di kampus dan penggunaan media sosial, juga berkontribusi terhadap pola berbahasa mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan sinergi antara institusi pendidikan, dosen, dan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi berbahasa baku melalui program pelatihan, pembiasaan, dan integrasi bahasa baku ke dalam aktivitas akademik. Dengan langkah-langkah ini, penggunaan bahasa baku diharapkan dapat diterapkan lebih optimal sebagai simbol penghormatan terhadap identitas budaya dan keilmuan.

Kata Kunci : Tantangan, Bahasa baku, Mahasiswa

ABSTRACT

Standard language has an important role in the world of education, especially among students as the next generation of intellectuals. However, the implementation of standard language in students' daily lives still faces various challenges. This research aims to explore and analyze the factors that influence the use of standard language among students. Using a qualitative approach, data was collected through interviews, observation and document study. The research results show that the main challenges include a lack of understanding of standard language rules, the dominance of regional languages and informal languages, as well as low student motivation and awareness in applying standard language, especially in formal situations. Apart from that, the social environment, such as the communication culture on campus and the use of social media, also contributes to students' language patterns. This research recommends synergy between educational institutions, lecturers and students to improve standard language competence through training programs, familiarization and integration of standard language into academic activities. With these steps, it is hoped that

the use of standard language can be implemented more optimally as a symbol of respect for cultural and scientific identity.

Kata Kunci : Challenge, Standard language, Student

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan manusia untuk berkomunikasi melalui gerakan tubuh, kata, kalimat, dan simbol. Karena pentingnya peran bahasa, bahasa Indonesia tetap dipertahankan sebagai bahasa resmi negara yang harus dipelajari oleh setiap individu. Bahasa juga merupakan elemen fundamental dalam kegiatan belajar dan memperoleh pengetahuan. Keahlian dalam berkomunikasi secara jelas serta penggunaan bahasa yang sesuai dan benar menjadi faktor utama dalam memahami berbagai bidang ilmu, termasuk Bahasa Indonesia. Di Indonesia, pemakaian bahasa Indonesia yang baku memiliki peran penting dalam memperkuat dasar keilmuan dan mendukung kelangsungan proses pembelajaran yang bermutu.

Bahasa baku adalah bentuk standar dari suatu bahasa yang digunakan dalam konteks formal dan resmi. Bahasa baku meliputi tata bahasa, kosakata, ejaan, dan pelafalan yang telah disepakati dan diterima secara umum oleh para penutur bahasa tersebut (Naibaho, 2022).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas, penguasaan bahasa Indonesia yang baku memiliki peran yang sangat penting. Bahasa Indonesia adalah disiplin ilmu yang rumit dan memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif untuk menjelaskan konsep-konsep yang sering bersifat abstrak dan memiliki istilah khusus. Penggunaan bahasa Indonesia baku dapat mendukung mahasiswa dalam memahami materi dengan lebih jelas, mengasah kemampuan berkomunikasi secara ilmiah, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa yang akan datang.

Namun, dalam pelaksanaannya, penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas kerap menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut meliputi perbedaan latar belakang bahasa mahasiswa, minimnya penekanan terhadap penggunaan bahasa baku dalam pendidikan sebelumnya, serta pandangan mahasiswa dan dosen mengenai pentingnya bahasa baku dalam proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas, serta mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan wawancara terhadap mahasiswa, dosen, dan ahli bahasa, serta melakukan observasi langsung dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Analisis data secara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai praktik penggunaan bahasa Indonesia baku, tantangan yang muncul, serta strategi efektif untuk meningkatkan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam memperkuat dasar ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia baku secara lebih luas di lingkungan akademik, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya Bahasa Indonesia baku dalam Pendidikan

Bahasa Indonesia baku memiliki peranan yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Sebagai bahasa nasional dan resmi negara, penerapan Bahasa Indonesia baku dalam konteks pendidikan sangat penting dan perlu diperhatikan. Berdasarkan pendapat Alwi dan Sugono dalam buku "Politik Bahasa: Risalah Seminar Politik Bahasa" (2011), Bahasa Indonesia baku adalah varian bahasa yang digunakan dalam situasi formal, seperti dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan komunikasi ilmiah.

Penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pendidikan sangat penting dan didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, Bahasa Indonesia baku berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan akurat dan efisien. Dalam proses pembelajaran, penerapan Bahasa Indonesia baku membantu mengurangi kesalahpahaman dan memastikan bahwa konsep-konsep akademik dapat dipahami dengan jelas dan tepat. Menurut Kridalaksana dalam buku "Kamus Linguistik" (2008), Bahasa Indonesia baku memiliki aturan-aturan yang telah disepakati, sehingga mempermudah penyampaian informasi secara terstruktur dan sistematis. Kedua, penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Bahasa yang digunakan oleh guru dan di lingkungan akademik akan menjadi teladan bagi siswa. Menurut Chaer dalam buku "Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia" (2011), penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam interaksi akademik dapat membantu peserta didik untuk terbiasa menggunakan bahasa yang benar dan baik, serta meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka.

Ketiga, Bahasa Indonesia baku memiliki peran penting dalam menjaga kesatuan dan keberagaman bangsa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia baku berfungsi sebagai penghubung antara berbagai suku bangsa dan budaya di Indonesia. Penerapan Bahasa Indonesia baku dalam pendidikan membantu menyatukan peserta didik dari berbagai latar belakang dan menumbuhkan rasa kebangsaan yang kuat. Pendapat ini sejalan dengan Moeliono dalam bukunya "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia" (1988), yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia baku merupakan simbol identitas dan jati diri bangsa.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan Bahasa Indonesia baku tidak hanya krusial dalam proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga dalam pembuatan buku teks, materi pembelajaran, dan komunikasi resmi di lingkungan akademik. Selain itu, penguasaan Bahasa Indonesia baku juga merupakan syarat penting dalam penulisan karya ilmiah, laporan penelitian, dan disertasi, di mana penggunaan bahasa yang benar dan sesuai dengan aturan sangat diperlukan untuk menjaga kualitas dan kredibilitas karya tersebut.

Penggunaan Bahasa baku Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia adalah bidang ilmu yang rumit dan memiliki banyak istilah serta konsep yang khusus. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baku dan sesuai dengan aturan sangat diperlukan untuk memastikan pemahaman yang tepat dan efektif. Menurut Rahayu dalam buku "Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi" (2007), penerapan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Istilah-istilah teknis dalam biologi, seperti nama ilmiah organisme, proses fisiologis, dan struktur anatomi, memerlukan penjelasan yang jelas dan akurat melalui penggunaan bahasa baku.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia baku juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah mahasiswa. Menurut Sadiman dalam bukunya "Interaksi

dan Motivasi Belajar Mengajar" (2006), kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Indonesia baku merupakan bekal penting bagi mahasiswa agar dapat menyampaikan temuan dan hasil penelitian mereka dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan Bahasa Indonesia baku dapat dilakukan di berbagai aspek, seperti penyampaian materi oleh dosen, penulisan buku teks dan referensi, presentasi dan diskusi kelas, serta penulisan karya ilmiah.

Menurut Suyitno dalam bukunya "Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi" (2004), penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam konteks akademik dapat membantu mahasiswa terbiasa dengan gaya komunikasi ilmiah yang formal dan terstruktur. Namun, dalam praktiknya, penerapan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak selalu mudah. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain perbedaan latar belakang bahasa mahasiswa, kurangnya minat atau motivasi untuk menggunakan Bahasa Indonesia baku, serta kurangnya penekanan dari dosen atau institusi pendidikan mengenai pentingnya penggunaan bahasa baku.

Menurut Alwasilah dalam bukunya "Pokoknya Kualitatif" (2011), untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, dibutuhkan upaya yang konsisten dan berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti dosen, institusi pendidikan, serta pemerintah melalui kebijakan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia baku di dunia akademik. Secara keseluruhan, penerapan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk membangun dasar keilmuan yang kokoh, meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah mahasiswa, dan menjaga kualitas serta kredibilitas proses pembelajaran di tingkat universitas.

Tantangan penerapan Bahasa Indonesia baku di Tingkat Universitas.

Meskipun penggunaan Bahasa Indonesia baku memiliki peran penting dalam dunia akademik, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas, penerapannya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi dan diatasi agar penggunaan Bahasa Indonesia baku dapat dilakukan secara konsisten dan efektif. Salah satu tantangan utama adalah keragaman latar belakang bahasa mahasiswa. Menurut Mulyasa dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" (2005), banyak mahasiswa di Indonesia yang memiliki bahasa ibu atau bahasa daerah yang berbeda, sehingga penguasaan dan pemahaman terhadap Bahasa Indonesia baku tidak merata. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan Bahasa Indonesia baku secara intensif.

Tantangan lainnya adalah persepsi mahasiswa dan dosen tentang pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam proses belajar-mengajar. Menurut Arifin dalam buku "Strategi Membangun Kompetensi Berbahasa" (2010)¹⁰, terdapat anggapan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku terlalu kaku dan formal, sehingga dapat menghambat proses komunikasi yang lebih santai dan interaktif di kelas. Persepsi seperti ini dapat menyebabkan resistensi terhadap penerapan Bahasa Indonesia bakusecara konsisten. Selain itu, kurangnya penekanan pada penggunaan Bahasa Indonesia baku oleh institusi pendidikan juga menjadi tantangan tersendiri. Menurut Muslich dalam buku "Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi" (2008)¹¹, beberapa perguruan tinggi kurang memberikan perhatian yang cukup pada pengajaran dan penerapan Bahasa Indonesia baku, sehingga mahasiswa tidak terbiasa menggunakannya dalam konteks akademik.

Salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dalam pengajaran biologi. Berdasarkan pendapat Darmawati dalam bukunya "Strategi Pembelajaran Bahasa

Indonesia" (2012), masih ada kekurangan dalam hal ketersediaan buku teks, modul, dan referensi berbahasa Indonesia yang sesuai standar baku untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, seperti dosen, mahasiswa, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Menurut Alwasilah dalam bukunya "Pokoknya Kualitatif" (2011), perlu ada peningkatan kesadaran dan penghargaan terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia baku, serta pengembangan strategi dan program yang mendukung implementasinya dalam dunia akademik, seperti pelatihan untuk dosen, penyediaan materi pembelajaran yang memadai, dan penerapan kebijakan yang jelas dari pihak institusi pendidikan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif guna menggali penerapan Bahasa Indonesia yang baku dalam pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan konteks yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kuliah biologi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk mempelajari penerapan Bahasa Indonesia baku oleh dosen dan mahasiswa. Fokus pengamatan mencakup aspek-aspek seperti pemilihan kosakata dan struktur bahasa yang sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia baku, gaya komunikasi, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Catatan lapangan yang terperinci akan disusun untuk mendokumentasikan hasil pengamatan.

Selain observasi, wawancara mendalam juga dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman dari para partisipan penelitian. Wawancara dilakukan dengan 15 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia di tingkat sarjana. Pemilihan partisipan dilakukan melalui teknik purposive sampling, di mana mahasiswa yang dipilih mewakili beragam latar belakang dan karakteristik, seperti tahun angkatan, asal daerah, dan variasi kemampuan bahasa.

Wawancara akan dilakukan dengan format semi-terstruktur, menggunakan pertanyaan terbuka yang memberi kesempatan kepada partisipan untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan perspektif mereka secara lebih mendalam. Beberapa topik yang akan dibahas dalam wawancara antara lain persepsi mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pengajaran Bahasa Indonesia, tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan Bahasa Indonesia baku, serta strategi yang mereka anggap efektif untuk meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selama wawancara, peneliti akan menggunakan alat perekam suara untuk memastikan semua informasi yang diberikan oleh partisipan tercatat dengan akurat. Setelah wawancara selesai, peneliti akan mentranskripsikan rekaman tersebut secara verbatim untuk mempermudah analisis data. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis mencakup pengodean, pengelompokan, dan identifikasi tema utama yang muncul dari data. Analisis akan difokuskan pada pemahaman tentang praktik penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan penerapan Bahasa Indonesia baku dengan efektif.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari observasi dan wawancara dengan sumber lain, seperti studi dokumen atau literatur yang relevan. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan peer debriefing, yaitu dengan mendiskusikan temuan penelitian dengan rekan sejawat atau ahli untuk mendapatkan masukan dan pandangan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa dan dosen tentang penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Dari wawancara dengan 15 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia ditemukan berbagai pandangan dan persepsi mengenai penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran. Secara umum, mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam konteks akademik, terutama dalam mempelajari bidang ilmu yang rumit seperti Bahasa Indonesia. Istilah-istilah khusus dalam Bahasa Indonesia seringkali memiliki makna yang jelas dan harus disampaikan dengan tepat menggunakan Bahasa Indonesia baku. Mahasiswa merasa bahwa penggunaan bahasa baku dapat mengurangi kebingungan dan kesalahan pemahaman dalam mempelajari materi kuliah.

"Saya merasa bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku sangat penting, terutama ketika membahas istilah-istilah dalam Bahasa Indonesia. Jika menggunakan bahasa yang tidak baku, kita bisa saja salah memahami maksudnya," kata salah seorang mahasiswa angkatan 2021.

Selain itu, beberapa mahasiswa juga menekankan pentingnya Bahasa Indonesia baku dalam meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah mereka. Kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan temuan dengan efektif sangat penting dalam dunia akademik dan penelitian. Penggunaan Bahasa Indonesia baku dianggap dapat membantu mahasiswa dalam mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan terorganisir, baik dalam presentasi lisan maupun penulisan karya ilmiah.

"Sebagai mahasiswa Bahasa Indonesia kita perlu mempelajari penggunaan Bahasa Indonesia baku agar dapat menyampaikan hasil penelitian atau temuan kita dengan baik. Ini akan sangat membantu kita di masa depan, terutama ketika bekerja di bidang yang sama," kata seorang mahasiswa angkatan 2020.

Namun, di sisi lain, ada juga mahasiswa yang merasa bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku terasa terlalu kaku dan formal, sehingga bisa menghambat komunikasi yang lebih santai dan interaktif di kelas. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan bahasa yang lebih kasual dan tidak terlalu formal saat berdiskusi atau bertanya dengan dosen.

"Saya memahami pentingnya Bahasa Indonesia baku, tetapi terkadang saya merasa lebih mudah menyampaikan ide dengan bahasa yang lebih santai. Jika terlalu formal, rasanya menjadi kaku dan sulit untuk mengekspresikan diri," kata seorang mahasiswa angkatan 2019.

Meskipun begitu, sebagian besar mahasiswa sepakat bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku tetap diperlukan dalam situasi tertentu, seperti saat presentasi, penulisan karya ilmiah, atau komunikasi formal dengan dosen atau narasumber lainnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang beragam mengenai penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, secara keseluruhan, mereka menyadari pentingnya Bahasa Indonesia baku dalam membangun dasar keilmuan yang kokoh dan meningkatkan keterampilan komunikasi

ilmiah. Meskipun terdapat tantangan dan hambatan, upaya untuk mendorong penerapan Bahasa Indonesia baku di lingkungan akademik perlu terus dilakukan agar mahasiswa dapat merasakan manfaat maksimal dalam proses pembelajaran mereka.

Praktik penggunaan bahasa Indonesia baku dalam perkuliahan biologi

Berdasarkan hasil observasi di beberapa kelas perkuliahan Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa penerapan Bahasa Indonesia baku belum berjalan secara konsisten. Meskipun dosen dan sebagian mahasiswa berupaya menggunakan Bahasa Indonesia baku, penggunaan bahasa yang kurang formal masih terlihat dalam interaksi di kelas.

Dalam penyampaian materi, dosen umumnya menggunakan Bahasa Indonesia baku, terutama saat menjelaskan konsep dan istilah khusus dalam Bahasa Indonesia. Namun, ketika menjawab pertanyaan atau berdiskusi dengan mahasiswa, dosen kerap beralih ke bahasa yang lebih santai dan tidak sepenuhnya baku. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif.

"Saya berusaha menggunakan Bahasa Indonesia baku ketika menjelaskan materi, tetapi saat berdiskusi dengan mahasiswa, saya sering beralih ke bahasa yang lebih santai agar mereka merasa lebih nyaman dan terdorong untuk bertanya atau mengemukakan pendapat," ujar salah satu dosen Bahasa Indonesia.

Sementara itu, penggunaan Bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa juga bervariasi. Beberapa mahasiswa mencoba menerapkan Bahasa Indonesia baku saat presentasi atau menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas. Namun, ada juga yang masih menggunakan bahasa tidak baku, terutama dalam interaksi informal dengan rekan sekelas.

"Saya berusaha menggunakan Bahasa Indonesia baku saat presentasi atau ketika menjawab pertanyaan dosen, tetapi dalam percakapan dengan teman-teman, saya masih sering menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih santai," ujar seorang mahasiswa angkatan 2020.

Dalam praktiknya, Bahasa Indonesia baku lebih sering digunakan dalam konteks tulisan, seperti saat menyusun laporan praktikum, makalah, atau tugas akademik lainnya. Hal ini terjadi karena dalam penulisan, mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan dan memastikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Meski demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan Bahasa Indonesia baku secara konsisten dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Beberapa mahasiswa mengaku mengalami kesulitan menggunakan Bahasa Indonesia baku secara lisan, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang bahasa ibu atau bahasa daerah yang berbeda. Selain itu, kurangnya penekanan dari dosen atau institusi pendidikan terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia baku juga menjadi faktor yang menghambat.

Secara umum, praktik penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam perkuliahan Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan agar memberikan manfaat optimal dalam proses pembelajaran. Diperlukan upaya yang berkelanjutan dari dosen dan mahasiswa, serta dukungan institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendorong penerapan Bahasa Indonesia baku secara lebih luas dan konsisten.

Kendala dan tantangan dalam penerapan bahasa Indonesia baku

Meskipun pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas telah diakui, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa kendala utama yang ditemukan meliputi:

Keberagaman latar belakang Bahasa mahasiswa

Salah satu hambatan terbesar dalam penerapan Bahasa Indonesia baku di kelas adalah perbedaan latar belakang bahasa mahasiswa. Banyak mahasiswa memiliki bahasa ibu atau bahasa daerah yang bervariasi, sehingga tingkat penguasaan dan pemahaman terhadap Bahasa Indonesia baku tidak merata. Mahasiswa yang sejak kecil terbiasa menggunakan bahasa daerah sering menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan diri menggunakan Bahasa Indonesia baku, terutama dalam komunikasi verbal.

"Saya berasal dari daerah yang masih kuat penggunaan bahasa daerahnya, jadi kadang sulit menggunakan Bahasa Indonesia baku dengan lancar saat berbicara di kelas," ujar seorang mahasiswa angkatan 2021.

Persepsi terhadap formalitas Bahasa Kendala lain yang teridentifikasi adalah pandangan di kalangan mahasiswa bahwa Bahasa Indonesia baku terasa terlalu formal dan kaku, sehingga bisa menghambat komunikasi yang lebih santai dan interaktif di kelas. Beberapa mahasiswa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa yang lebih santai dan tidak terlalu formal saat berdiskusi atau bertanya dengan dosen dan teman sekelas.

"Saya merasa lebih mudah menyampaikan ide dengan bahasa yang lebih santai. Jika terlalu formal, terasa kaku dan sulit berkomunikasi dengan alami," kata seorang mahasiswa angkatan 2019.

Minimnya penekanan terhadap penggunaan Bahasa baku

Selain itu, kurangnya penekanan dari dosen atau institusi pendidikan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia baku juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa dosen belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan Bahasa Indonesia baku saat mengajar, terutama dalam interaksi yang bersifat informal dengan mahasiswa. Hal ini dapat menimbulkan persepsi bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku tidak terlalu esensial dalam proses pembelajaran.

"Saya merasa dosen tidak terlalu menekankan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia baku di kelas, sehingga mahasiswa juga kurang memberi perhatian pada hal tersebut," ujar seorang mahasiswa angkatan 2020.

Tantangan lain yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya dan bahan ajar yang mendukung penerapan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran biologi. Ketersediaan buku teks, modul, dan referensi berbahasa Indonesia baku yang memadai untuk mendukung pembelajaran biologi di tingkat universitas masih tergolong minim.

"Sering kali sulit menemukan buku referensi dalam Bahasa Indonesia baku yang membahas konsep mata kuliah Bahasa Indonesia secara mendalam. Kami lebih sering menggunakan buku-buku berbahasa Inggris," kata seorang dosen biologi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, institusi pendidikan, dan pemerintah. Meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap pentingnya Bahasa Indonesia baku, serta mengembangkan strategi dan program yang mendukung penerapannya di dunia akademik, sangat diperlukan. Upaya ini bisa mencakup pelatihan bagi dosen, penyediaan sumber belajar yang memadai, dan kebijakan tegas dari institusi pendidikan.

Strategi yang efektif untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia baku

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mendorong penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas. Strategi ini melibatkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan.

Salah satu langkah utama yang perlu diambil adalah menumbuhkan kesadaran dan penghargaan terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia baku di kalangan dosen dan mahasiswa. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, seminar, atau

lokakarya yang membahas peran Bahasa Indonesia baku dalam dunia akademik dan profesional. Dengan memahami manfaat dan signifikansi penggunaan Bahasa Indonesia baku, diharapkan mahasiswa dan dosen akan lebih termotivasi dan berkomitmen untuk menerapkannya secara konsisten.

"Saya pikir seminar atau workshop perlu diadakan untuk mengedukasi mahasiswa mengenai pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia baku, terutama dalam konteks akademik seperti biologi," kata seorang dosen Bahasa Indonesia

Institusi pendidikan juga memainkan peran penting dalam mendorong penggunaan Bahasa Indonesia baku dengan memperkuat kebijakan dan aturan yang jelas. Contohnya, menetapkan kewajiban penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam penulisan karya ilmiah, laporan penelitian, atau presentasi di lingkungan akademik. Kebijakan ini perlu disosialisasikan dengan jelas dan diterapkan secara konsisten oleh semua dosen dan staf pengajar.

"Seharusnya universitas memiliki kebijakan yang lebih tegas mengenai penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam konteks akademik, termasuk dalam pembelajaran di kelas," ujar seorang mahasiswa angkatan 2020.

Untuk mendukung penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting memiliki sumber daya dan bahan ajar yang memadai. Institusi pendidikan dapat berkolaborasi dengan penerbit atau lembaga terkait untuk mengembangkan buku teks, modul, dan referensi berbahasa Indonesia baku yang membahas konsep-konsep Bahasa Indonesia secara menyeluruh dan terkini.

"Kami sangat membutuhkan lebih banyak buku referensi berbahasa Indonesia baku yang membahas topik-topik biologi secara mendalam. Ini akan sangat membantu kami dalam memahami materi dan meningkatkan penggunaan bahasa baku dengan lebih baik," kata seorang mahasiswa angkatan 2021.

Agar dosen dapat menjadi contoh yang baik dalam penggunaan Bahasa Indonesia baku, mereka perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai. Program pelatihan ini bisa difokuskan pada strategi pengajaran yang efektif dengan menggunakan Bahasa Indonesia baku, serta teknik komunikasi akademik yang baik dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulisan.

"Sebagai dosen, kami juga memerlukan pelatihan khusus tentang cara mengajar dengan menggunakan Bahasa Indonesia baku secara efektif, agar mahasiswa dapat terbiasa dengan penggunaan bahasa baku dalam dunia akademik," ujar seorang dosen Bahasa Indonesia

Kolaborasi dan kemitraan dengan Lembaga terkait Untuk memperkuat upaya meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia baku, institusi pendidikan dapat menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti Badan Bahasa, organisasi profesi, atau asosiasi ilmiah. Kolaborasi ini bisa melibatkan kegiatan seperti pengembangan sumber daya, pertukaran pengetahuan, atau pelaksanaan program-program bersama yang bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan penerapan Bahasa Indonesia baku dalam lingkungan akademik dan profesional.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara menyeluruh dan berkelanjutan, diharapkan penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas dapat berkembang secara signifikan. Ini akan membantu mahasiswa membangun dasar keilmuan yang kokoh, serta meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah mereka, yang akan sangat berguna dalam karir akademik maupun profesional di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas. Penggunaan bahasa baku memainkan peran penting dalam membangun dasar keilmuan yang kokoh, meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah, dan menjaga kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia penggunaan bahasa baku membantu mahasiswa lebih memahami konsep-konsep abstrak dan terminologi khusus, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan hasil penelitian dengan lebih efektif. Namun, penerapan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat universitas menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala utama yang ditemukan meliputi keberagaman latar belakang bahasa mahasiswa, persepsi bahwa bahasa baku terlalu formal, kurangnya penekanan dari institusi pendidikan, serta terbatasnya sumber daya dan bahan ajar yang mendukung penggunaan bahasa baku. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teori yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik, seperti yang disampaikan oleh Alwi & Sugono (2011), Kridalaksana (2008), dan Moeliono (1988). Mereka menegaskan bahwa bahasa baku memiliki aturan-aturan yang disepakati bersama, yang memudahkan penyampaian informasi secara tepat dan terstruktur, serta berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan bahasa baku di tingkat universitas juga konsisten dengan pandangan dari Mulyasa (2005), Arifin (2010), Muslich (2008), dan Darmawati (2012), yang mengidentifikasi faktor-faktor seperti keberagaman latar belakang bahasa, persepsi negatif terhadap bahasa baku, kurangnya perhatian dari institusi, serta terbatasnya sumber daya sebagai penghalang dalam penggunaan bahasa baku secara konsisten. Berdasarkan temuan dan kajian teori yang telah dilakukan, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian tersebut sebaiknya melibatkan partisipasi dari berbagai universitas dan program studi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan Bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran di tingkat nasional. Dengan memperluas cakupan penelitian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada, serta bagaimana penerapan Bahasa Indonesia baku dapat ditingkatkan di seluruh lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdinda, B., Nababan, D. S. B., Azmi, D. S., Widiyawanto, D. S., & Ginting, E. V. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Kalangan Mahasiswa. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1).
- Khairunnisa, R., Fadhila, P., & Budiman, B. (2024). Peningkatan Kemampuan Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku Berdasarkan EYD: Studi Kasus Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 419-426
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569
- Setiadin, K., Repelita, T., Nurhaliza, S., Setiawan, N. D., & Auliya, Z. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Sesuai Dengan Puebi Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Angkatan 2023. *Jurnal Pemasaran Bisnis*, 6(3).

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan
(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 3 No. 1 (Maret) 2025, hal: 71-81

- Sibuea, P., Kiswati, A. D., & Riyanti, D. (2024). Analisis Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Media Sosial. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 284-29
- Waruwu, H., Simarmata, N., Damanik, N. A., & Devianty, R. (2024). Memahami Bahasa Baku Dalam Kehidupan Sehari Hari. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(4), 1548-1553.